

**PERSEPSI PENGGUNA LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI
(Survey Pada BPR di Sukoharjo)**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

SRI SUMARNI

B 200 050 219

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dalam bidang perekonomian di Indonesia akhir-akhir ini telah menyebabkan peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin meningkat. Akuntansi berperan dalam menyediakan data atau informasi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, dan juga sebagai alat pengujian yang dijadikan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai proses keuangan suatu perusahaan. Hasil analisis yang diperoleh dalam laporan keuangan akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Pihak-pihak pemakai laporan keuangan, menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terdapat perbedaan. Menurut *Statement of Financial Concept* (SFAC) pemakai laporan keuangan lebih ditekankan kepada investor dan kreditor, sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan tidak ada penekanan, pihak pemerintah, manajer, organisasi nirlaba dan pemakai lainnya juga dapat menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Pemakai laporan keuangan membutuhkan informasi yang tepat, untuk itu perlu disiapkan satu laporan keuangan yang bertujuan umum. Laporan ini diharapkan dapat menyajikan secara tepat, jelas dan lengkap mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan hasil perusahaan kepada pihak yang berkepentingan dengan aspek keuangan perusahaan tersebut. Kriteria utama informasi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu informasi memiliki dua kualitas utama yaitu relevan dan dapat dipercaya (reliable) (Efraim Ferdiana Giri, 1995 : 15)

Investor dan kreditor menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan investasi bagi investor dan keputusan kredit bagi kreditor. Bagi kreditor, informasi akuntansi merupakan dasar untuk memprediksi prospek usaha dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan aliran kas dimasa mendatang, sebagai pedoman untuk menentukan kebijakan pemberian kredit. Bagi investor, informasi akuntansi merupakan titik awal untuk memprediksi prospek aliran kas. Jadi laporan keuangan menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditor menentukan jumlah dan proyeksi aliran kas bersih perusahaan dalam kurun waktu tertentu, sehingga dapat diambil keputusan investasi atau keputusan kredit. (Baker dan Haslem, 1973 : 66)

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2004 : 4, par. 12) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian

besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Keputusan ekonomi pemakai laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara dengan kas) dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

Bagi beberapa pihak laporan keuangan diharapkan harus dapat menyediakan informasi mengenai bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas, mengenai bagaimana meminjam dan mengembalikannya, mengenai transaksi-transaksi modal, serta mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan menjadi alat untuk menyampaikan keadaan suatu perusahaan kepada pihak didalam dan diluar perusahaan. Jadi dengan mendasarkan diri pada informasi laporan keuangan, sebuah bank akan memutuskan apakah menerima atau menolak proposal kredit (Riswan dan Bambang SBI, 2003 : 180)

Dalam rangka menunjang kebutuhan pemakai akan informasi laporan keuangan, maka tujuan laporan keuangan selayaknya memiliki karakteristik kualitatif tertentu. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2004 : 7, par. 24) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

Riswan dan Bambang SBI (2003), melakukan penelitian tentang Persepsi Penyaji dan Pengguna Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Perusahaan Retail di Jawa Tengah. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada perbedaan persepsi diantara penyaji dan pengguna laporan keuangan terhadap unsur-unsur kualitas informasi akuntansi.

Elisa Yaniarty (2002), melakukan penelitian tentang Persepsi Manajer Keuangan Terhadap Relevansi Laporan Keuangan. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi manajer keuangan perbankan mengenai tingkat relevansi yang meliputi *predictive value, feed back value, time liness* dalam informasi keuangan untuk mengambil keputusan.

Setyowati (2004) melakukan penelitian tentang Persepsi Karyawan Terhadap Pentingnya Mengetahui Informasi Laporan Keuangan Perusahaan. Dalam penelitian tersebut mengambil sampel karyawan perusahaan dagang di Surakarta. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan rumus *sperman-brown* yaitu dengan cara total skor dibelah menjadi dua bagian. Hasil penelitian tersebut adalah tak ada perbedaan persepsi yang signifikan antar karyawan perusahaan dagang di Surakarta.

Yuli Kristina Ningsih (2006) melakukan penelitian tentang Persepsi Pengguna Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Perusahaan. Dalam penelitian tersebut mengambil sampel analis kredit di Bank Perkreditan Rakyat di Surakarta. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara analis kredit terhadap kualitas informasi akuntansi perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya penulis tertarik melakukan penelitian tentang Persepsi Pengguna Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Akan tetapi perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya dilakukan pada tahun 2002, 2003 dan 2006, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2008. perbedaan kedua adalah objek penelitian yaitu penelitian sebelumnya dilakukan pada pemilik perusahaan retail yang ada di Jawa Tengah dan para analis kredit di bank dan manajer keuangan perbankan di Surakarta, sedangkan penelitian ini mengambil objek para analis kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Sukoharjo.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERSEPSI PENGGUNA LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI (Survey pada Bank Perkreditan Rakyat di Sukoharjo)”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada perbedaan persepsi analis kredit di bank terhadap kualitas informasi akuntansi perusahaan?”

C. Pembatasan Masalah

Bank yang dijadikan objek penelitian adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Sukoharjo dengan sampel karyawan bagian analis kredit. Selain itu, karakteristik kualitas informasi akuntansi yang digunakan adalah relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah ada perbedaan persepsi antara analis kredit bank terhadap kualitas informasi akuntansi perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, perusahaan dan pihak lain yang membutuhkan informasi, yaitu:

1. Bagi peneliti.

Memberikan kesempatan untuk menerapkan teori-teori yang selama ini didapat dalam perkuliahan.

2. Bagi perusahaan.

Memberikan informasi bagaimana tanggapan para analis kredit bank terhadap informasi laporan keuangan yang dibuat perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan mendorong terlaksananya penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran singkat dan memudahkan pemahaman atas skripsi ini, perlu dijelaskan sistematika penulisan. Berikut ini peneliti akan menguraikan secara garis besar penyusunan skripsi yang dalam perumusannya dituangkan dalam lima bab dengan tahap-tahap sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang pengertian persepsi, pengertian laporan keuangan, pengertian informasi, penggolongan informasi, pengertian akuntansi sebagai alat informasi, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, manfaat laporan keuangan, pengertian bank dan kredit, kerangka pemikiran dan tinjauan penelitian sebelumnya serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, uji kualitas data dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pelaksanaan penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran mengenai usulan yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yang didapat.